

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Simpang Limau merupakan salah satu sekolah jenjang TK berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. TK Simpang Limau didirikan pada tanggal 28 September 2016 dengan Nomor SK Pendirian 102 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah TK Simpang Limau saat ini adalah Ikfa Muhaziroh Yuniawati. Operator yang bertanggung jawab adalah Ikfa Muhaziroh Yuniawati. Dengan adanya keberadaan TK Simpang Limau, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Sekolah ini telah terakreditasi C dengan Nomor SK Akreditasi 139/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2019 pada tanggal 20 September 2019.¹



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Simpang Limau Banjarmasin

¹ “Profil & Data Sekolah TK SIMPANG LIMAU, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan - DaftarSekolah.Net.”

TK Simpang Limau didirikan pada Tahun 2007, atas inisiatif pemuka desa (yang disegani, panutan masyarakat kampung Limau) dibentuk lah yayasan yg terdiri dari tokoh agama dan tokoh masyarakat sekitar. Asal usul nama TK ini bernama TK simpang Limau Karena terletak di kampung limau, agar mengingatkan akan kampung asal jadi dinamakan lah simpang limau, tanah diperoleh dari tanah pasum masyarakat sekitar yakmi fasilitas umum. Kepala sekolah Sudah 4 kali berganti dari sejak berdiri nya sekolahan. TK simpang Limau juga mengikuti program sekolah penggerak dan masuk sebagai sekolah penggerak 3 dari Tahun 2023.

1. Lokasi Penelitian

Alamat TK Simpang Limau terletak di Jl. Pramuka/ Melati Indah VII RT. 10, Sungai Lulut, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.



Gambar 1.2 Papan Data

2. Visi Misi dan Tujuan TK Simpang Limau Banjarmasin

Visi Satuan Pendidikan “Terwujudnya peserta didik yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Cerdas, Kreatif dan Bertanggung Jawab.”

Misi Satuan Pendidikan

- 1) Melaksanakan Pendidikan agama dan budi pekerti secara terpadu
- 2) Menumbuh kembangkan seluruh aspek perkembangan anak
- 3) Mengembangkan pelajaran yang inovatif yang menyenangkan sesuai dengan bakat dan minat anak
- 4) Meningkatkan rasa tanggung jawab anak melalui kegiatan pembiasaan yang baik

3. Sarana dan Prasarana

- Ruang Kelas
- Halaman
- Gazebo/Pendopo
- WC
- Meja Murid
- Lemari
- Karpet
- Papan Tulis
- Loker Anak



Gambar 1.3 Berkas Sertifikasi, Absen Guru, Sekolah Penggerak



Gambar 1.4 SK Pembagian Tugas Guru, Surat Tugas pendidik, Surat Pernyataan Orang Tua, SK Yayasan

4. Sumber Dana

Iuran Anak TK Simpang Limau

5. Dukungan Masyarakat

Semua Komponen masyarakat di lingkungan TK Simpang Limau mendukung sepenuhnya terhadap keberadaan kelembagaan pendidikan Taman Kanak-kanak TK Simpang Limau yang berada di tengah-tengah perumahan penduduk.

6. Struktural TK Simpang Limau Banjarmasin

a. Susunan Yayasan TK Simpang Limau

Pengelola/Ketua : H. Chalid Talib

Bendahara : Mahdi

Sekretaris : Arsuni Karim

Gambar 1.5 Struktur Organisasi



b. Struktur Organisasi TK Simpang Limau Banjarmasin

Data Personel Guru TK Simpang Limau Banjarmasin

No.	Nama	T-tl	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Agama	Mulai Bekerja	Alamat Rumah
1.	Ikhfa Muhaziroh Y, S.pd.	Lumayang 04-06-1983	P	Kepsek	S1	Islam	02-02-2010	Haroparan
2	Demiyati, S.pd.	Amuntai, 12-08-1987	P	Guru	S1	Islam	02-01-2010	Sungai Andai
3	Hj. Noor Ainah, S.pdi, S.pd	Banjarmasin 10-07-1987	P	Guru	S1	Islam	01-02-2010	Sungai Lulut
4	Siti Rusdah, S.Ag, S.pd	Banjarmasin, 01-11-1972	P	Guru	S1	Islam	16-07-2004	Banua Anyar
5	Fitriani, S.pd	Banjarmasin, 30-04-1989	P	Guru	S1	Islam	14-12-2012	Rahayu
6	Fatimah, S.pd	Banjarmasin, 23-03-1982	P	Guru	S1	Islam	03-01-2005	Mahligai
7	Siti Mariana	Banjarmasin, 05-09-1987	P	Guru	SMA	Islam	02-02-2021	Rahayu/Sei Lulut
8	Maulisa, S.pd	Banjarmasin, 04-07-2000	P	Guru	S1	Islam	02-01-2022	Semanda

Gambar 1.6 Dokumentasi Data Personel Guru TK Simpang Limau Banjarmasin Tahun 2025

7. Data Anak Didik

Daftar Anak Didik Berdasarkan Kelompok Guru

No.	Kelompok	Jumlah Anak
1	Kelompok A1	11
2	Kelompok A2	11
3	Kelompok B1	14
4	Kelompok B2	13
5	Kelompok B3	14
6	Kelompok B4	13
Jumlah		76

No	Peserta Didik	TK	Jumlah
1.	Peserta Didik Laki-laki	36	36
2.	Peserta Didik Perempuan	40	40
Jumlah			76

8. Jadwal Pembelajaran TK Simpang Limau Banjarmasin

Kegiatan pembelajaran Minggu/Semester : 5/2		
Senin, 10 Februari 2025	Selasa, 11 Februari 2025	Rabu, 12 Februari 2025
Eksplorasi Tanaman 1. Bagian-bagian tanaman Buku "Pohon Kesayangan Daru"	Menintai pohon 2. Proses Pertumbuhan Pohon	Kebutuhan pohon 3. Air, cahaya, tanah, nutrisi pupuk - Gambar fotosintesis - Salon, hp

<p>Link : https://literacycloud.org/stories/337-daru-s-beloved-tree/ Alat tulis Buku gambar Pohon dihalaaan sekolah</p>	<p>Loptop, video/gambar tentang proses pertumbuhan pohon. Buku gambar Alat tulis</p>	<p>- Lk, buku paket Alat tulis, gunting, lem</p>
Kamis, 13 Februari 2025	Jumat, 14 Februari 2025	Sabtu, 15 Februari 2025
<p>Karya pohon 4. Mebuat daun pohon - Lk ,alat tulis - Kertas origami Gunting ,lem</p>	<p>Mencintai tanaman 5. Menyiram tanaman - Sajadah, mukena, uang infak</p>	<p>Karya pohon 6. Pohon dari cap telapak tangan - Gambar pohon dari cap telapak tangan - Pasta warna Playdough</p>
KEGIATAN INTI		
<p>1. Anak mengamati, meraba, mencium bagian pohon (akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, biji). 2. Anak mengelompokkan bagian-bagian pohon sesuai bentuk dan warnanya. 3. Anak membandingkan bagian- bagian pohon (menyebutkan persamaan dan perbedaan, membandingkan ukuran, bentuk dan tekstur). 4. Anak mengurutkan bagian-bagian pohon.</p>	<p>1. Anak menggambar urutan proses pertumbuhan pohon. 2. Anak menuliskan nomor urutan gambar. Anak menceritakan proses pertumbuhan pohon dengan bahasanya sendiri</p>	<p>1. Bermain tebak huruf awal (A, B, C, D) 2. Menggunting, menempel urutan bagian-bagian pohon 3. Menulis huruf menjadi kata nama-nama bagian pohon</p>
<p>1. Menggunting sesuai pola garis panjang 2. Menempel potongan kertas</p>	<p>1. Melakukan gerakan berwudhu 2. Melakukan gerakan</p>	<p>1. Menciplak telapak tangan digambar dahan</p>

origami, memutar potongan kertas origami menjadi bentuk daun pohon 3. Piring angka (Membilang 1-10)	praktek sholat berjamaah Berinfak	ranting pohon Bermain playdough membentuk batang ranting abang pohon
Kegiatan penutup yang dilakukan: Menanyakan perasaan hari ini. Diskusi kegiatan hari ini. Tanya jawab kegiatan apa yang paling disukai. pesan moral. Menginformasikan kegiatan untuk besok. Berdoa, salam dan pulang.		

Jadwal belajar anak di TK Simpang Limau Banjarmasin, saat ini, pembelajaran dilakukan secara tatap muka dari senin hingga sabtu, jumlah anak dibagi menjadi berkelompok. Memantik Ide Anak Lewat Cerita Buku, menonton video, tanya jawab. Anak di dorong untuk menceritakan apa yang telah mereka ketahui. Pembelajaran dilakukan secara bervariasi dengan hadirnya guru penggerak membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak terasa kaku setelah pembelajaran maka akan diamati dan dinilai keterlibatan anak sejak awal hingga akhir kegiatan, termasuk menanyakan pengalaman dan perasaan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung hal tersebut merupakan evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan secara langsung tentang kompetensi yang dilakukan Guru Penggerak dalam mengimplementasikan

kurikulum merdeka belajar pada anak usia dini. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru penggerak TK Simpang Limau Banjarmasin.

Uraian Hasil Wawancara

1. Identitas Informan I

Nama : Ikfa Muhaziroh Yuniawati

Jabatan : Kepala Sekolah



Gambar 1.7 Dokumentasi Wawancara

2. Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ikfa Muhaziroh selaku Kepala Sekolah TK Simpang Limau Banjarmasin, diperoleh informasi bahwa keberadaan Guru Penggerak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan sekolah, khususnya dalam mendukung realisasi visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Ibu Ikfa menyatakan bahwa Guru Penggerak tidak hanya hadir sebagai individu yang menjalani pelatihan, tetapi juga menjadi agen transformasi di lingkungan sekolah. Mereka turut membantu kepala sekolah dalam menjalankan

dan mewujudkan arah kebijakan pendidikan yang telah dirancang, dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk warga sekolah, komite, serta masyarakat sekitar.

Guru Penggerak memiliki kemampuan dalam menggali dan mengembangkan potensi yang ada di sekolah. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan membangun kolaborasi dan berbagi praktik baik bersama rekan sejawat. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran serta penguatan budaya saling belajar antar guru. Melalui pendekatan yang lebih partisipatif, Guru Penggerak mendorong terciptanya suasana sekolah yang lebih dinamis, inklusif, dan berorientasi pada pertumbuhan seluruh ekosistem pendidikan. Selain itu, Guru Penggerak dinilai mampu menghadirkan perubahan nyata dalam pendekatan pembelajaran. Jika sebelumnya proses belajar cenderung bersifat kaku dan berpusat pada aturan yang ditetapkan guru, kini pendekatan tersebut telah bergeser menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpihak kepada peserta didik. Pembelajaran disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan individual anak. Perubahan ini mencerminkan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara (KHD) yang menekankan pentingnya memanusiakan hubungan dalam pendidikan, serta memberikan ruang bagi anak untuk tumbuh sesuai kodrat alam dan zamannya. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa keberadaan Guru Penggerak menciptakan sinergi yang positif antara semua pihak di sekolah. Kolaborasi yang terjadi bukan hanya pada tingkat guru, tetapi juga melibatkan orang tua, komite sekolah, serta masyarakat. Dengan demikian, terbentuklah lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, kehadiran Guru Penggerak di TK Simpang Limau Banjarmasin menjadi salah satu kunci dalam mendorong terwujudnya visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pembelajaran bermakna dan berpusat pada anak. Transformasi yang terjadi tidak hanya mengubah cara guru mengajar, tetapi juga memengaruhi budaya sekolah secara luas, menuju arah yang lebih progresif dan kolaboratif.

1. Identitas Informan II

Nama : D

Jabatan : Guru Penggerak angkatan 2



Gambar 1.8 Dokumentasi Wawancara

2. Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu D, Guru Penggerak angkatan 2 dari TK Simpang Limau Banjarmasin, diperoleh beberapa informasi penting terkait proses dan dampak keikutsertaannya dalam Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Ibu Demiyati dinyatakan lulus seleksi Program Guru Penggerak pada bulan November 2021. Sejak saat itu, ia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan

dengan mengikuti alur yang disebut sebagai “MERDEKA”. Kegiatan dalam program ini mencakup:

1. Pembelajaran mandiri melalui platform Learning Management System (LMS) yang dibimbing oleh fasilitator.
2. Kegiatan praktik bersama murid dan teman sejawat.
3. Pembentukan komunitas praktisi sebagai sarana berbagi dan belajar bersama.
4. Lokakarya serta pendampingan oleh pengajar praktik.
5. Berbagi praktik baik untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid.

Implementasi dan Dampak

Salah satu implementasi kegiatan adalah pelaksanaan pembelajaran bertema “satuan waktu” melalui metode bernyanyi sambil belajar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa murid lebih mudah memahami materi dengan bantuan lagu, serta bebas mengekspresikan perasaan mereka melalui emotikon. Hal ini mendukung prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada anak.

Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan meliputi tingginya motivasi dan kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik serta dukungan dari pihak sekolah dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan projek.

Partisipasi aktif teman sejawat serta keterlibatan murid secara langsung. Adapun faktor penghambat yang masih perlu diperbaiki adalah pengelolaan waktu dalam pelaksanaan program dan kegiatan projek, yang dinilai masih kurang efektif dan membutuhkan perencanaan yang lebih matang.

Menurut Ibu Demiyati, kompetensi kepemimpinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu yang menjalani profesi, khususnya dalam dunia pendidikan. Seseorang harus memahami dan memiliki kemampuan kepemimpinan sebelum memegang tanggung jawab profesinya, agar bisa memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi lingkungan kerja dan ekosistem pendidikan secara menyeluruh. Seluruh proses ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak, termasuk teman sejawat, peserta didik, serta orang tua. Keterlibatan seluruh ekosistem pendidikan menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan Program Guru Penggerak di TK Simpang Limau Banjarmasin. Program ini mengacu pada filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara (KHD), terutama pada sistem among, yang menekankan pentingnya menuntun anak sesuai kodrat alam dan zaman. Prinsip yang diterapkan antara lain pembelajaran yang menyenangkan, penguatan budi pekerti, belajar sambil bermain, serta pembentukan kecakapan hidup yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Identitas Informan III

Nama : A

Jabatan : Guru Penggerak angkatan 7



Gambar 1.9 Dokumentasi Wawancara

2. Uraian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A, Guru Penggerak angkatan 7 di TK Simpang Limau Banjarmasin, diperoleh informasi terkait pengalaman beliau selama mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Ibu Ainah mengikuti program tersebut selama enam bulan dengan metode blended learning, yaitu kombinasi pembelajaran daring dan luring. Kegiatan pembelajaran secara daring dilaksanakan untuk pendalaman materi dan pengembangan pengetahuan profesional, sedangkan kegiatan luring dilakukan setiap bulan dalam bentuk lokakarya yang difasilitasi oleh pengajar praktik. Di akhir program, peserta mengikuti kegiatan “panen raya” sebagai bentuk evaluasi menyeluruh terhadap hasil pembelajaran.

Motivasi Ibu A mengikuti program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, menambah pengalaman baru, memperluas jejaring profesional, serta mendukung penguatan implementasi kurikulum Merdeka Belajar yang berpihak pada murid. TK Simpang Limau sendiri telah terdaftar sebagai Sekolah Penggerak angkatan 3, sehingga partisipasi dalam program ini selaras dengan visi sekolah untuk terus berkembang.

Dalam implementasinya, Ibu A mendapatkan dukungan dari dewan guru, khususnya dalam bentuk kolaborasi antarguru untuk memperdalam materi pembelajaran, berbagi praktik baik, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan media dan bahan ajar, serta waktu yang terbatas dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Salah satu pendekatan yang diterapkan oleh Ibu A adalah pembelajaran berdiferensiasi. Dalam praktiknya, diferensiasi dilakukan dalam tiga aspek: konten, proses, dan produk. Contohnya, pada tema “makanan tradisional”, anak-anak diperkenalkan dengan jenis-jenis kue khas Banjar melalui media video “diferensiasi konten), kemudian dibagi ke dalam tiga kelompok untuk praktik membuat klepon dengan warna berbeda (hijau, merah, dan putih) sebagai bentuk diferensiasi proses. Hasil kegiatan dari setiap kelompok kemudian dipresentasikan dalam bentuk produk nyata, yang menciptakan rasa senang dan kebanggaan bagi peserta didik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kebahagiaan anak saat belajar.

Selain itu, Ibu Ainah juga terlibat dalam pembuatan modul ajar mingguan yang memuat tema-tema pembelajaran, dirancang berdasarkan peta konsep, dan dilengkapi dengan komponen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proses ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan mengamati dan menilai keterlibatan anak sejak awal hingga akhir kegiatan, termasuk menanyakan pengalaman dan perasaan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Jika ditemukan anak yang belum merasakan kebahagiaan, guru akan menyesuaikan pendekatan atau mencoba metode baru agar semua peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan bermakna.

Setelah menyelesaikan pelatihan, Ibu Ainah menyadari pentingnya kompetensi kepemimpinan. Menurutnya, pemimpin pendidikan yang baik harus mampu mendengar, menerima dan memberikan umpan balik, serta mampu bernegosiasi secara efektif. Ia juga aktif mengikuti pelatihan daring untuk memahami lebih dalam tentang kurikulum Merdeka dan penerapannya sesuai kondisi sekolah. Bersama rekan sejawat, Ibu Ainah turut membentuk komunitas belajar untuk saling berbagi praktik baik dan memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Secara keseluruhan, keikutsertaan Ibu Ainah dalam Program Guru Penggerak tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi pribadi, tetapi juga mendorong transformasi budaya belajar di TK Simpang Limau Banjarmasin ke arah yang lebih kolaboratif, reflektif, dan berpihak pada murid.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dilapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisi ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang Kompetensi Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Simpang Bumbuan Banjarmasin.

1. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada anak usia dini di TK Simpang Limau Banjarmasin

Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian dari transformasi pendidikan nasional yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada anak, fleksibel, serta berlandaskan pada filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara (KHD).² TK Simpang Limau Banjarmasin menjadi salah satu satuan pendidikan yang aktif mengimplementasikan kurikulum ini, khususnya melalui dukungan dan peran strategis Guru Penggerak di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu IMY selaku kepala sekolah, serta dua Guru Penggerak, yaitu Ibu Demiyati (angkatan 2) dan Ibu Ainah (angkatan 7), diketahui bahwa keberadaan Guru Penggerak membawa dampak signifikan dalam penguatan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru Penggerak tidak hanya hadir sebagai peserta pelatihan, tetapi juga sebagai agen transformasi yang membantu

² "Implementasi Kurikulum Merdeka - Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. - Google Buku," hlm 14.

mewujudkan visi dan misi sekolah melalui pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual.³

Guru Penggerak di TK Simpang Limau telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan karakter melalui kegiatan yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila.⁴

Contohnya, Ibu D menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran tema “satuan waktu”, di mana anak-anak tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengekspresikan perasaan melalui emotikon. Pendekatan ini mencerminkan pembelajaran yang menyenangkan dan berpihak pada anak, di mana suasana belajar dibangun berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik.⁵

Ibu Ainah, dalam praktiknya, menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk pada tema “makanan tradisional”. Ia menggunakan media video untuk mengenalkan konten, kemudian membagi anak-anak ke dalam kelompok untuk praktik membuat kue klepon dengan warna berbeda, yang hasilnya dipresentasikan sebagai produk pembelajaran. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, kreativitas, dan rasa percaya diri mereka. Selain itu, ia juga terlibat dalam perencanaan modul ajar mingguan yang terintegrasi dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan kebhinekaan.⁶

Kepala sekolah menekankan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya sebatas metode mengajar, tetapi juga merambah pada budaya sekolah secara keseluruhan. Melalui pendekatan Kurikulum Merdeka yang diprakarsai oleh Guru

³ Munawar, Muniroh, “Penguatan Komite Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.” Vol 1 No 1 2022.

⁴ Amalia, Rasyad, Gunawan, “Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran,” Journal of Education and Teaching Learning (JETL), Vol. 5 No. 2 (2023), hlm 52.

⁵ “Pembelajaran Yang Menyenangkan Dan Berpihak Pada Murid Di SD Lab School UNG – SD LABORATORIUM UNG.” Diakses pada Agustus 2023.

⁶ Puji Dinda Melati, dkk, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka”, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 6 No 4 Agustus 2024. Hlm 2809.

Penggerak, lingkungan sekolah menjadi lebih terbuka, inklusif, dan kolaboratif. Kolaborasi tidak hanya terjadi di kalangan guru, tetapi juga melibatkan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar dalam mendukung proses pembelajaran anak secara holistik.

Seluruh proses implementasi Kurikulum Merdeka di TK Simpang Limau Banjarmasin sangat kental dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara, terutama dalam prinsip “menuntun anak sesuai kodrat alam dan zamannya”. Anak tidak lagi diposisikan sebagai objek pembelajaran, melainkan sebagai subjek yang aktif, kritis, dan dihargai. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan ruang bagi anak untuk tumbuh sesuai potensinya, dalam suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di TK Simpang Limau Banjarmasin telah menunjukkan transformasi nyata dalam dunia pendidikan anak usia dini. Peran Guru Penggerak menjadi kunci dalam mendorong perubahan paradigma belajar dari yang sebelumnya bersifat instruksional dan terpusat pada guru, menjadi pembelajaran yang fleksibel, partisipatif, dan berpusat pada anak. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membangun ekosistem pendidikan yang sehat, kolaboratif, dan berkelanjutan.⁷

Kemampuan yang dilakukan Guru Penggerak dalam menimplementasikan kurikulum merdeka belajar dinilai mampu menghadirkan perubahan nyata dalam pendekatan pembelajaran.

2. Faktor yang mempengaruhi guru penggerak dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada anak usia dini

Pada TK Simpang Limau Banjarmasin, proses ini sangat dipengaruhi oleh peran Guru Penggerak yang aktif terlibat dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta dua Guru Penggerak dari angkatan 2

⁷ Pribadi, Reksa adya, Khoirunnisa, Kiki, “Peran Guru penggerak dalam komunitas belajar di Sekolah” Indonesian Gender and Society Journal, Vol 4, No 1, Tahun 2023, Hlm 43.

dan angkatan 7, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Faktor Pendukung

Salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan implementasi adalah motivasi internal dari guru penggerak yang sama-sama menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak, yang tidak hanya memberikan pelatihan teknis tetapi juga membangun kesadaran profesional dan nilai kepemimpinan pendidikan. Guru Penggerak yang sekarang menjadi ikon perbaikan Pendidikan, mengkritisi segala permasalahan yang ada dan menyelesaikannya dengan membuat program-program melalui komunitas belajar di sekolah.⁸ Mereka terdorong oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

Selain itu, dukungan dari kepala sekolah menjadi faktor penting lainnya, memberikan ruang bagi para Guru Penggerak untuk mengembangkan kreativitas dan memimpin inovasi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai atasan administratif, tetapi juga sebagai fasilitator dan mitra kolaborasi yang mendorong terciptanya budaya kerja yang terbuka dan kolaboratif.

Kolaborasi antarguru juga turut memperkuat proses implementasi. Guru Penggerak di TK Simpang Limau tidak bekerja sendiri, tetapi membangun komunitas belajar yang aktif berbagi praktik baik dan saling mendukung. Hal ini menciptakan lingkungan profesional yang sehat, di mana proses refleksi dan perbaikan pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan seperti penyusunan modul ajar mingguan, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hingga evaluasi pembelajaran dilakukan secara tim dan partisipatif.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi penopang utama. Orang tua murid secara aktif mendukung kegiatan pembelajaran dan proyek, baik dari sisi material maupun moral. Partisipasi ini memperkuat hubungan antara

⁸ M. Lutfi Baehaqi, dkk, "Peran Guru Penggerak dalam Program Komunitas Belajar (Kombel) untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Kabupaten Brebe", jurnal kridatama sains dan teknologi, Vol. 06 No. 02 2024, hlm 779.

sekolah dan rumah, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi berlanjut di kehidupan sehari-hari anak.

Faktor Penghambat

Meskipun banyak faktor pendukung, terdapat pula beberapa tantangan yang dihadapi oleh Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah pengelolaan waktu yang masih kurang efektif. Seperti disampaikan oleh Ibu Demiyati, waktu yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan proyek dan evaluasi pembelajaran sering kali tidak mencukupi, sehingga perencanaan yang lebih matang sangat diperlukan.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan. Dalam beberapa kasus, media pembelajaran dan bahan ajar yang tersedia masih terbatas, yang menyulitkan guru untuk melakukan diferensiasi pembelajaran secara optimal. Hal ini berdampak pada variasi pendekatan yang bisa digunakan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar anak-anak.

Selain itu, adaptasi terhadap teknologi dan manajemen platform digital seperti Learning Management System (LMS) yakni platform digital yang dirancang untuk mengelola, mendistribusikan, dan melacak aktivitas pembelajaran secara online, juga menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian guru.⁹ Meskipun program pelatihan telah mencakup pembelajaran daring, namun tidak semua guru memiliki latar belakang atau kenyamanan dalam menggunakan teknologi secara intensif.

Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan dalam menghadapi keragaman karakter dan kebutuhan anak usia dini. Pembelajaran yang berpihak pada anak menuntut guru untuk lebih fleksibel dan responsif terhadap perkembangan emosi, sosial, serta kemampuan kognitif setiap anak.¹⁰ Proses adaptasi ini membutuhkan sensitivitas tinggi, keterampilan pedagogis yang kuat, serta waktu yang cukup untuk melakukan observasi dan evaluasi secara berkelanjutan. guru perlu terus menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar setiap anak merasakan pengalaman

⁹ “Teknologi Untuk Mendukung Pendidikan: Learning Manageme .” Diakses Pada 20 Agustus 2024, <https://www.akubelajar.id/blog/teknologi-untuk-mendukung-pendidikan-learningmanagement-system-lms>.

¹⁰ Pribadi, Reksa adya, Khoirunnisa, Kiki, “Peran Guru penggerak dalam komunitas belajar di Sekolah” Indonesian Gender and Society Journal, Vol 4, No 1, Tahun 2023, Hlm 56.

belajar yang menyenangkan dan bermakna. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara reflektif, dengan melibatkan umpan balik dari anak-anak, guna memastikan bahwa proses belajar benar-benar sesuai dengan kodrat dan perkembangan mereka. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara cermat dan sesuai dengan prinsip penelitian yang valid, dapat diandalkan, dan obyektif.¹¹ Faktor penghambat yang masih perlu diperbaiki adalah pengelolaan waktu dalam pelaksanaan program dan kegiatan proyek, yang dinilai masih kurang efektif dan membutuhkan perencanaan yang lebih matang.

¹¹ Nababan, Lasrumata Ida, dkk, “Penerapan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2 No. 3 Juli 2024, Hlm 38.